

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting sebagai kebutuhan pokok setiap individu tidak dapat dipandang enteng. Melalui proses pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mengalami perubahan positif, mulai dari pengetahuan yang minim menjadi lebih luas, dan dari pemahaman yang kurang tepat menjadi lebih akurat. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai aspek yang paling krusial dalam perkembangan individu. Fuad Ihsan menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai upaya untuk menyediakan informasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas.¹

Pendidikan disini memiliki peran yang paling Penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana lembaga pendidikan diharapkan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perhatian khusus diberikan pada perkembangan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas pula.²

Guru merupakan individu yang memiliki keahlian profesional dalam mengedukasi, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi murid

¹Ineke Devi Andriani, "Pengembangan Media Pembelajaran Tebak Kata Pada Materi Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol. 9 No. 2 (2021): 66.

²Egi Verbina Ginting, Ria Renata Ginting dkk, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN0704 Sungai Korang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 4 (April, 2022): 408, Doi: 10.36418/japendi.v3i4.778.

selama proses transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada mereka. Guru juga memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan.³ Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru menjadi krusial, dengan tanggung jawab utama meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan itu, guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa.⁴ Sehingga guru disini harus pintar-pintar mengelola kelasnya dan memilih model atau media yang cocok pada siswa tersebut, agar suasana di dalam kelasnya tidak monoton, bosan dan juga siswa lebih senang mengikuti pelajarannya.

Prey Katz mengemukakan bahwa peranan guru bisa digambarkan sebagai individu yang berkomunikasi efektif, teman yang memberikan saran, pemberi motivasi, penyemangat, pembimbing dalam pengembangan sikap dan perilaku serta nilai-nilai, serta ahli dalam materi yang diajarkan. Guru memainkan berbagai peran penting dalam proses pembelajaran dengan siswa, seperti berperan sebagai pendidik dan pengajar, mediator atau sumber pembelajaran, serta fasilitator. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai contoh

³Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7-8.

⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Profesional Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 1 No. 1 (Juni, 2016): 90-96.

dan teladan, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam pendidikan anak murid.⁵

Peran guru yang dimaksud disini mencakup keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan secara umum, karena mereka memiliki pengaruh dominan dalam proses pembelajaran. Peran guru mencakup berbagai aspek, termasuk sebagai instruktur, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, dan perencana pembelajaran.⁶

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting bagi seluruh jenjang, baik di SD, SMP, SMA di perguruan tinggi pun masih belajar tentang bahasa Indonesia, karena sebagai alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar suku, dan juga menjadi alat komunikasi dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan itu sangat berkaitan satu sama lain tidak bisa dipisahkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar umumnya terpusat pada penggunaan metode ceramah, yang dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengekspresikan ide, pemikiran, atau perasaan mereka. Dengan metode ceramah ini dapat menyebabkan rasa jenuh di kalangan siswa, karena mereka hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dapat berpartisipasi

⁵Ibid. 8-24.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 58.

aktif. Oleh karena itu, siswa bisa melakukan kegiatan lain agar mengurangi kejenuhannya. Hal seperti ini tidak akan terjadi lagi jika pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode yang melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajarannya.

Maka sebab itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih senang dan aktif lagi dalam mengikuti pelajaran. Salah satu alternatif untuk membuat siswa senang dan aktif ialah dengan menggunakan metode *Word Guessing*, sebab dengan metode ini siswa belajar dan sambil bermain.

Metode *Word Guessing* atau tebak kata adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kartu teka-teki sebagai media. Kegiatan tebak kata melibatkan peserta didik dalam menghubungkan kartu soal teka-teki dengan jawaban yang sesuai. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya menjadi berminat untuk belajar, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, siswa lebih senang dan semangat lagi untuk mengikuti pelajarannya.

Word Guessing atau tebak kata merupakan sebuah permainan kartu kuis yang melibatkan seluruh siswa di kelas dan membutuhkan langkah-langkah pada saat menggunakannya.⁷ Langkah-langkah dalam menggunakan permainan tebak kata adalah sebagai berikut: pertama, guru akan menjelaskan kompetensi atau materi yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru akan

⁷Ananda Rezqi, Deddy Kurniawan, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Tebak Kata Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI-LMT SMA Negeri 5 Malang," JOLLA: *Journal Of Language, Literature, and Arts*: 1727. DOI: 10.17977/um064v2i122022p1725-1736.

memerintahkan siswa untuk berdiri berpasangan di depan kelas. Setiap siswa akan diberikan kartu dengan ukuran 10 x 10 cm, yang akan dibacakan kepada pasangannya. Di sisi lain, siswa lainnya akan diberikan kartu berukuran 5 x 2 cm yang berisi kata-kata yang tidak boleh dibaca. Kartu ini kemudian ditempelkan di dahi siswa tersebut. Sementara itu, siswa yang membawa kartu akan membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, dan pasangannya harus menebak apa yang dimaksud dengan kata-kata tersebut.⁸

Penggunaan metode ini dapat menyampaikan materi melalui pendekatan bermain, sehingga semua pihak dapat ikut serta dan siswa dapat merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniasari, menggunakan metode tebak kata dapat meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar, dan juga mengembangkan aspek afektif siswa.⁹

Fakta yang diperoleh dilapangan menyatakan bahwa di Sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan sudah menerapkan metode *word guessing* atau tebak kata khususnya di kelas 4. Anak-anak sudah dikenalkan dengan metode tersebut, metode tebak kata atau *word guessing* bisa juga dikatakan dengan permainan tebak kata. Guru menggunakan metode tersebut karena merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena keterampilan anak sangatlah perlu ditingkatkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan yang

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009): 131.

⁹ Desta Riantari, "Pengemangan Media Permainan Tebak Kata Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA," *JUPE* Vol. 6 No. 2 (2018). 117.

akan disampaikan dengan baik serta dapat dipahami oleh orang lain, selain untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak juga bisa melatih konsentrasi peserta didik ketika bermain, merasa tidak bosan ketika pelajaran berlangsung dan juga peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan dalam menanamkan konsep belajar. Sebelum peserta didik menggunakan metode tersebut guru mengintruksikan atau member contoh terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Menggunakan Metode *Word Guessing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan metode *word guessing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di SDIT Al-Azhar?
2. Bagaimanakah penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penerapan metode *word guessing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di SDIT Al-Azhar
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan informasi tentang peran guru dalam menggunakan metode *word guessing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan bahwa dilaksanakan sesuai dengan tema

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Bagi IAIN Madura dapat memberikan tambahan karya ilmiah di perpustakaan untuk memperluas perspektif mahasiswa atau anggota akademis, baik dalam menjalankan penelitian sesuai konteks masalah maupun dalam menyelesaikan tugas mereka.

b. Bagi SDIT Al-Azhar

Dapat berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sehingga bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini dapat memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan yang luas serta menambah wawasan sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik. Selain itu, dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang peran guru dalam menggunakan metode *word guessing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

E. Definisi Istilah

Judul proposal ini adalah “Peran Guru Dalam Menggunakan Metode *Word Guessing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan”, agar dapat dipahami dengan baik maka peneliti akan menguraikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran seorang pendidik adalah terkait dengan tanggung jawab memberikan bimbingan dan motivasi, serta melibatkan tugas-tugas dalam membentuk perilaku disiplin anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat patuh terhadap peraturan sekolah dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkup keluarga dan masyarakat.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah serangkaian prosedur, rangkaian langkah, urutan, dan strategi yang dipergunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. *Word Guessing*

Word guessing atau tebak kata merupakan metode penyampaian informasi dengan memanfaatkan kata-kata ringkas yang disajikan dalam format kartu permainan, memungkinkan siswa untuk memahami konsep pembelajaran melalui penggunaan kartu tersebut.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Maka dari itu mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang wajib diseluruh jenjang sekolah.

Jadi, yang dimaksud definisi istilah yang sudah dijelaskan diatas peneliti dapat menjelaskan maksud dari judul “Peran Guru Dalam Menggunakan Metode *Word Guessing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan” yaitu penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru/peran guru dalam menggunakan metode *word guessing* pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara peneliti yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu).

1. Wardatun Nafisah, Institut Agama Islam Negeri Madura “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Word Guessing* atau Tebak Kata Dalam Pelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas II Di SDN Labuhan Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022” menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru dalam melakukan perencanaan dalam menyusun metode tebak kata atau *word guessing* untuk siswa kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan Sreseh Sampang perlu menyiapkan RPP dalam pembelajaran tematik, merancang metode tebak kata, membuat strategi pembelajaran sebelum dan sesudah dilaksanakan dan melakukan evaluasi.

Dari telaah pustaka diatas yang telah dijelaskan dan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini atau penelitian yang akan dilaksanakan terdapat persamaan dan

perbedaan terkait dengan hal yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan diatas.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang metode *word guessing* atau tebak kata dan sasarannya sama-sama Sekolah Dasar (SD). Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, tempat yang diteliti dan juga pada mata pelajarannya.

2. Sari Pujiati, Institut Agama Islam Metro “Penggunaan Model *Word Guessing* atau Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tema Lingkungan Kelas III SD Negeri 2 Sidomulyo” menjelaskan bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 2 Sidomulyo Sekampung setelah menggunakan model pembelajaran tebak kata pada siklus I maupun siklus II dan juga penggunaan model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar PKN Tema Lingkungan Kelas III SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun pelajaran 2018/2019.

Dari telaah pustaka diatas yang telah dijelaskan dan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini atau penelitian yang akan dilaksanakan terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan hal yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan diatas.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang metode *word*

guessing atau tebak kata dan sasarannya sama-sama Sekolah Dasar (SD).
Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, tempat yang diteliti dan juga pada mata pelajarannya.